

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi saat ini sudah sangat pesat. Terdapat banyak perusahaan yang sangat menginginkan perekonomian yang stabil dan sehat untuk membangun dan membantu tujuan perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat dari visi, misi dan kualitas pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dalam bentuk pertanggung jawaban terhadap para *stakeholders* perusahaan. Laporan yang disajikan harus dapat diandalkan (*reliable*) dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan laporan yang disajikan secara wajar, dibutuhkan jasa auditor. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari penyimpangan dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Auditor yang memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik.

Untuk mempercayai laporan keuangan yang diberikan, auditor harus memiliki *audit quality* yang baik. Para auditor juga harus meningkatkan kualitas kerjanya agar tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum. Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit dan konsultasi salah satunya adalah independensi yang berarti menyakinkan semua personel pada setiap tingkat organisasi harus mempertahankan independensi. Standar profesi dan standar pengendalian mutu tersebut harus diterapkan oleh akuntan publik dan KAP demi menjaga kualitas dari pekerjaan dilakukannya. Menurut AL- Kaaddash *et.al* (2013) kualitas audit adalah probabilitas seorang dimana seorang auditors memberikan jaminan laporan keuangan yang diperiksa bebas dari salah saji yang material ataupun kecurangan.

Terdapat faktor yang menentukan kualitas audit, diantaranya profesionalisme yang tinggi dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Profesionalisme yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja audit. Profesionalisme harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme harus dimiliki seorang auditor dalam bentuk pengabdian pada profesi, kemandirian dan kewajiban sosial.

Tingkat profesionalisme seorang auditor yang rendah dapat menyebabkan salah penyajian akan laporan hasil audit. Salah satu kasus yang terjadi pada KAP kota medan yaitu sanksi pembekuan izin yang dikenakan terhadap Drs. Biasa Sitepu pada tanggal sanksi 03 April 2018 dengan lama No sanksi: 23 KM .2018, melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan transaksi Pt jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang

cukup dan tepat alam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit)

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris engan alasan: pertama, dalam menjalankan tugasnya akuntan publik harus memiliki sikap profesionalisme. Kedua, berbagai penelitian sebelumnya mengenai profesionalisme dan *accountability* maupun *fee* audit masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Fee* Audit, Profesionalisme, Experience, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dikantor Akuntan Publik Dikota Medan’**

Perumusan masalah

Sebagai seorang auditor, dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan-laporan pada perusahaan, mengharuskan auditor tersebut taat pada standar profesional akuntan publik (SPAP), maka dalam hal ini auditor juga harus memenuhi profesionalisme, *accountability* dan *fee* audit agar dapat memberikan kepuasan informasi kinerja perusahaan kepada pemilik entitas

1. Bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap audit quality pada KAP diwilayah kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap audit quality pada KAP diwilayah kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh experience terhadap audit quality pada KAP diwilayah kota Medan?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap audit quality pada KAP diwilayah kota Medan?
5. Bagaimana pengaruh independensi terhadap audit quality pada KAP diwilayah kota Medan?

Independensi mempunyai pola pikir yang luas dan menerima segala masukan dari orang lain tetapi, sebagai auditor, kita tidak boleh membiarkan diri kita dipengaruhi oleh kepentingan orang lain, bahkan oleh manajemen atau pemilik perusahaan, ketika menjalankan tugas kita. Auditor harus bebas dari campur tangan, terutama dari pemangku kepentingan yang tidak ingin hasil auditnya merugikan dirinya. Menurut Purwanto (2016) independensi salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor tersebut melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum.. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan. Menurut Arens dan Loebbecke (2023) Auditor yang independen akan lebih objektif dalam penilaiannya dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun, sehingga menghasilkan opini audit yang lebih kredibel dan dapat diandalkan.

Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang industri dan klien yang diaudit, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai. Menurut Romney dan Steinbart (2016) Pengalaman kerja auditor membantu mereka mengembangkan kemampuan penilaian yang lebih baik, sehingga mereka dapat lebih tepat dalam menentukan apakah bukti audit yang dikumpulkan sudah cukup dan relevan. Bekerja dengan berbagai

klien dari berbagai industri dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam audit.

profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Sebagai penerahan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Menurut Arens, et al (2015) profesionalisme memiliki tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat.

Kompetensi audit yang efektif sering kali melibatkan penerapan standar dan prosedur audit yang ketat dan menekankan implementasi yang baik dari standar audit yang relevan, seperti International Standards on Auditing (ISA), dapat meningkatkan kualitas audit dengan memastikan proses audit dilakukan secara konsisten dan komprehensif. Menurut a (Januraga dan Budhiarta, 2015) Implementasi berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis mengambil judul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme Audit Dan Impelementasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan”.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi ini dipandang sebagai sikap netral yang harus dimiliki auditor, yang penting untuk menjaga kredibilitas proses audit. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sumber teori ini berasal dari Megayani, dkk (2020) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Meningkatnya Independensi seorang auditor akan berdampak pula pada kualitas audit yang baik. Independensi hubungan antara auditor dan klien yang mendapat temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti yang didapatkan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan dan prinsip profesional .

I.2.2 Teori pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit karena Pengalaman kerja dianggap sebagai karakteristik penting bagi auditor, dan memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka secara efektif. Seperti menurut Purnomo, dkk. (2020) menyatakan pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Agis Fitriyah Halifah (2018) Penelitian yang dilakukan oleh Agis

Fitriyah Halifah di Indonesia menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan moderasi oleh komitmen organisasi.

I.2.3 Teori pengaruh profesionalisme audit terhadap kualitas audit

Profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dimana penting bagi auditor untuk menjaga profesionalisme mereka selama proses audit untuk memastikan kredibilitas dan kualitas audit. Sumber teori ini berasal dari Arens dan Loebbecke (2023) yang dimana arens mengatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimana auditor yang profesional akan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi dan melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan kehati-hatian. Profesionalisme auditor membantu mereka untuk menjaga independensinya dan menghindari konflik kepentingan, sehingga menghasilkan opini audit yang lebih objektif dan kredibel.

I.2.4 Teori pengaruh Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Fee audit fee yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan (Hartadi, 2015), Gammal (2014) membuktikan bahwa perusahaan multi nasional dan bank – bank dilebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

I.2.5 Teori pengaruh experience terhaap kualitas audit

Menurut Fransiska dan Betri (2014) mengemukakan bahwa semakin sedikit pengalaman kerja auditor maka tingkatan keraguan ketidakyakinan klien kepada auditor akan semakin berkurang dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga menciptakan opini dalam masyarakat. Sebaliknya, jika auditor suah berpengalaman, maka tingkat kepercayaan akan semakin bertambah bersamaan dengan kemampuan auditor dalam menjelaskan temuan audit kepada klien.

I.2.6 Teori pengaruh independensi, kompetensi, profesionalisme audit dan experience audit terhadap kualitas audit.

Teori ini menunjukkan pengelolaan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang ada pada perusahaan.

I.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat di simpulkan sebagai gambar dengan kerangka penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

